

KINERJA GURU DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN MADRASAH

Arif Fiandi¹⁾, Junaidi²⁾

^{1,2}Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam IAIN Bukittinggi

Abstract

This study aims to examine the performance of teachers in improving the quality of madrasa education. The research method used is the library research method by collecting data and information from references and literature. The results of this study indicate that teachers are one of the main factors influencing the quality of education in madrasahs. The quality of education is influenced by the performance of teachers. Teacher performance is the ability of teachers to carry out their main tasks, namely: designing learning program plans, implementing learning activity programs and evaluating learning. In order for teacher performance to be maintained and always increase, teacher performance assessment is also necessary. The higher the teacher's performance, the higher the quality of education in the madrasa.

Keywords: Teacher performance, quality of education, madrasah

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kinerja guru dalam meningkatkan mutu pendidikan madrasah. Metode penelitian yang digunakan adalah metode library reseach (kajian kepustakaan) dengan mengumpulkan data dan informasi dari referensi dan literatur kepustakaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru adalah salah satu faktor utama yang mempengaruhi mutu pendidikan di madrasah. Mutu pendidikan itu dipengaruhi oleh kinerja guru. Kinerja guru adalah kemampuan guru dalam melaksanakan tugas utamanya, yaitu : merancang rencana program pembelajaran, melaksanakan program kegiatan pembelajaran dan melakukan evaluasi pembelajaran. Agar kinerja guru terjaga dan selalu mengalami peningkatan, perlu juga dilakukan penilaian kinerja guru. Semakin tinggi kinerja guru, maka akan semakin tinggi pula mutu pendidikan di madrasah tersebut.

Kata Kunci : Kinerja guru, mutu pendidikan, madrasah

PENDAHULUAN

Madrasah sebagai salah satu lembaga pendidikan islam harus mampu menunjukkan kiprahnya di tengah-tengah masyarakat. Di tengah sengitnya persaingan antar lembaga pendidikan dalam memperebutkan dan mengambil hati masyarakat untuk memilih tempat di mana anak-anak mereka dipercayakan mengenyam pendidikan. Untuk mengambil hati dan kepercayaan masyarakat, tentunya dengan memberikan bukti bahwa madrasah memiliki mutu yang baik dalam mengelola pendidikan. Mutu pendidikan merupakan masalah yang dijadikan agenda utama untuk diatasi dalam kebijakan pembangunan pendidikan, karena hanya

dengan pendidikan yang bermutu akan diperoleh lulusan bermutu yang mampu membangun diri, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara (Ruhayat, 2017). Apabila masyarakat sudah melihat madrasah itu sebagai lembaga pendidikan yang bermutu, maka kepercayaan masyarakat akan bisa didapatkan dengan mudah.

Untuk mewujudkan lembaga pendidikan madrasah yang bermutu perlu dilakukan perbaikan kualitas pada semua aspek, baik kualitas sumber daya manusia seperti guru, kualitas sarana prasarana, maupun kualitas proses. Kualitas sumber daya manusia seperti guru bisa dilakukan melalui pelatihan, seminar, dan kegiatan lain yang

menunjang kompetensi guru madrasah. Perbaikan kualitas tersebut akan melahirkan sebuah citra positif pada institusi lembaga pendidikan Islam (Indrioko, 2015).

Madrasah sebagai lembaga pendidikan yang bermutu harus dibuktikan dengan kemampuan untuk bersaing dengan lembaga pendidikan lain. Selalu muncul dan mampu menunjukkan prestasi setiap ada kompetisi yang melibatkan lembaga-lembaga pendidikan. Banyaknya prestasi-prestasi yang diraih oleh sebuah lembaga pendidikan tentu tidak akan bisa terjadi dengan sendirinya. Prestasi hanya akan bisa diraih melalui peningkatan mutu dengan menerapkan strategi daya saing. Strategi daya saing ini dibutuhkan untuk menjaga eksistensi sebuah lembaga pendidikan, termasuk juga pada madrasah (Purwanto et al., 2021).

Salah satu faktor penentu mutu pendidikan di madrasah adalah guru. Guru adalah seseorang yang profesional dan memiliki ilmu pengetahuan, serta mengajarkan ilmunya kepada orang lain, sehingga orang tersebut mempunyai peningkatan dalam kualitas sumber daya manusianya (Hazmi, 2019). Guru sebagai tenaga profesional tidak bisa diemban oleh semua orang. Hanya orang-orang yang memenuhi kompetensi tertentu saja yang bisa dikatakan sebagai guru profesional. Guru profesional dituntut untuk selalu mengabdikan dirinya dalam memajukan pendidikan.

Maju mundurnya sebuah madrasah sebagai lembaga pendidikan islam memang sangat ditentukan oleh guru yang mengajar di madrasah tersebut. Mutu pendidikan suatu lembaga pendidikan, termasuk madrasah akan dipengaruhi oleh mutu pembelajaran. Semakin bagus mutu pembelajaran yang dilakukan, maka akan semakin bagus pula mutu pendidikan yang dihasilkan. Mutu pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan dan kinerja guru

dalam mengajar. Kinerja guru dipengaruhi oleh kompetensi guru yaitu bersumber dari dalam diri guru (Timor et al., 2018).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian dengan menggunakan metode library reseach (kajian kepustakaan. Penelitian kepustakaan adalah kegiatan penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dan data melalui berbagai macam referensi dan literatur yang terdapat di perpustakaan. Literatus dan referensi itu antara lain seperti buku, hasil penelitian sebelumnya yang relevan, artikel, catatan, jurnal dan referensi kepustakaan lainnya yang berkaitan dengan topik yang sedang diteliti. Kegiatan dilakukan secara sistematis dengan cara mengumpulkan data, mengolah data dan menyimpulkan data dengan menggunakan metode/ teknik tertentu untuk mencari jawaban atas permasalahan yang sedang diteliti (Sari, 2020). Sedangkan penelitian kepustakaan menurut Danandjaja adalah cara penelitian bibliografi secara sistematis ilmiah, yang meliputi pengumpulan bahan-bahan bibliografi yang berkaitan dengan sasaran penelitian; teknik pengumpulan data metode kepustakaan; dan mengorganisasikan serta menyajikan data-data (Danandjaja, 1997)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kinerja guru adalah kemampuan dan usaha guru untuk melaksanakan tugas pembelajaran sebaik-baiknya dalam perencanaan program pengajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan evaluasi hasil pembelajaran. Kinerja guru yang dicapai harus berdasarkan standar kemampuan profesional selama melaksanakan kewajiban sebagai guru di sekolah (Emda, 2016). Kinerja guru tidak hanya dilihat ketika guru mengajar, tetapi kinerja guru dilihat dari aspek semua tugas yang dibebankan kepadanya.

Berdasarkan pengertian kinerja guru yang dikemukakan tersebut, setidaknya ada tiga tugas pokok guru, yaitu perencanaan program pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan melakukan evaluasi pembelajaran. Ketiga tugas pokok guru tersebut harus terlaksana dengan maksimal. Ketiga tugas pokok guru itu secara keseluruhan mesti utuh dilakukan. Satu aspek saja tidak terlaksana, akan memberikan pengaruh kepada aspek lain yang pada akhirnya akan menyebabkan tidak maksimalnya kinerja guru.

1. Perencanaan pembelajaran

Perencanaan pembelajaran adalah suatu pemikiran atau persiapan untuk melaksanakan tugas mengajar/ aktivitas pembelajaran dengan menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran serta melalui langkah-langkah pembelajaran, perencanaan itu sendiri, pelaksanaan dan penilaian, dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan (Jaya, 2019). Perencanaan pembelajaran sebagai patokan bagi guru dalam menentukan arah dan tujuan pembelajaran sangat menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran. Keberhasilan dalam menyusun perencanaan pembelajaran sudah menjadi sebagian dari keberhasilan proses pembelajaran. Sebaliknya pembelajaran tanpa perencanaan yang matang sudah menjadi bagian dari kegagalan dalam pembelajaran.

Menyusun perencanaan pembelajaran mutlak harus dilakukan oleh guru, agar pembelajaran yang akan dilakukan terarah dan terukur. Jelas apa yang akan dilakukan dan target yang ingin dicapai. Perencanaan program pembelajaran ini harus sudah selesai disiapkan oleh guru sebelum melakukan pembelajaran. Karena tidak mungkin pembelajaran yang dilakukan oleh guru profesional tanpa perencanaan.

Perubahan paradigma tentang guru profesional masa dulu dengan masa

sekarang sudah berubah. Seakan guru profesional zaman dulu adalah guru yang mampu mengajar tanpa perencanaan, masuk kelas tanpa membawa administrasi pembelajaran. Materi, proses dan kegiatan pembelajaran semua hanya ada dalam kepala guru. Namun, seiring perkembangan dunia pendidikan, paradigma itu sudah ditinggalkan. Guru yang profesional itu adalah guru yang mengajar dengan perencanaan yang matang. Perencanaan itu bukan hanya dalam pikiran guru, namun dituangkan dalam dokumen perangkat pembelajaran.

Dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran ada prinsip-prinsip yang harus diperhatikan oleh guru. Prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dalam menyusun rencana pembelajaran berdasarkan Permendikbud nomor 20 tahun 2016 antara lain (Permendikbud No 20, 2016):

- a. Perbedaan individual peserta didik. Setiap individu peserta didik adalah pribadi yang unik, yang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. Dalam merancang perencanaan pembelajaran, guru harus memperhatikan perbedaan-perbedaan yang ada pada peserta didik. Perbedaan individual peserta didik itu antara lain kemampuan yang berbeda-beda, bakat yang tidak sama, potensi, motivasi belajar, keadaan sosial, budaya, lingkungan dan perbedaan lainnya. Jika semua perbedaan itu tidak diperhatikan dan dikelola dengan baik, maka akan berpotensi menjadi kendala dalam proses pembelajaran.
- b. Partisipasi aktif peserta didik. Guru merancang pembelajaran dengan melibatkan keaktifan peserta didik. Peserta didik yang terlibat langsung dalam pembelajaran dengan melakukan langsung akan lebih mudah dalam memahami dan menguasai

- materi pembelajaran dibandingkan peserta didik yang hanya berperan sebagai objek yang pasif. Keaktifan peserta didik juga akan memberikan pengalaman yang lebih bermakna dalam pembelajaran.
- c. Berpusat pada peserta didik. Guru harus merancang pembelajaran berpusat pada peserta didik. Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik akan mendorong semangat belajar, meningkatkan motivasi belajar, menyalurkan minat, meningkatkan kreativitas dan inovasi peserta didik dalam belajar. Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik juga akan membangun kemandirian dalam menghadapi dan memecahkan masalah.
 - d. Pengembangan budaya membaca dan menulis. Proses pembelajaran harus dirancang untuk membangun dan mengembangkan budaya membaca dan menulis bagi peserta didik. Membaca adalah jendela dunia untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Semakin membudaya kebiasaan membaca bagi peserta didik, maka akan semakin terbuka lebar pintu ilmu pengetahuan bagi mereka. Saat ini, budaya membaca bangsa Indonesia relatif lebih rendah jika dibandingkan dengan negara-negara maju. Banyak membaca akan membantu peserta didik mudah dalam menulis. Menulis butuh banyak kosa kata dan pemahaman yang luas, yang hanya bisa diperoleh melalui banyak membaca. Budaya banyak membaca dan menulis akan memberikan banyak manfaat bagi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran
 - e. Pemberian umpan balik dan tindak lanjut. Guru dalam merancang pembelajaran harus memuat rancangan umpan balik yang positif dari peserta didik. Guru juga perlu memberikan penguatan tentang materi-materi pokok yang bersifat penting sehingga lebih berkesan dan mudah diingat peserta didik. Rancangan program tindak lanjut dalam pembelajaran juga sesuatu yang tidak boleh dilupakan oleh guru. Pemberian pengayaan kepada peserta didik yang sudah mampu menguasai materi inti agar tidak timbul kejenuhan dan memberikan remedi kepada peserta didik yang belum mampu menguasai materi inti.
 - f. Penekanan pada keterkaitan dan keterpaduan antara kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator-indikator pencapaian kompetensi yang harus dikuasai peserta didik, sistem penilaian yang sesuai dengan karakter materi pembelajaran, dan sumber belajar. Semuanya merupakan satu keutuhan pengalaman belajar bagi peserta didik.
 - g. Mangakomodasi pembelajaran yang terpadu. Setiap guru harus mampu mengaitkan materi yang diajarkan dengan nilai-nilai universal yang berlaku.
 - h. Penerapan teknologi informasi dan komunikasi. Guru dituntut untuk merancang pembelajaran dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran. Seperti menggunakan media pembelajaran yang berbasis teknologi informasi, memanfaatkan sumber belajar elearning dan lain sebagainya. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut dan memaksa guru agar mampu menyesuaikan diri dengan

perkembangan tersebut. Guru harus melek teknologi karena perkembangan teknologi sudah masuk ke semua lini kehidupan, termasuk dunia pendidikan.

2. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari perencanaan pembelajaran yang termuat dalam rancangan pelaksanaan pembelajaran, yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup (Permendikbud No 20, 2016). Banyak guru yang mengajar, sebelumnya telah menyiapkan rencana pembelajaran yang baik dan bagus, tetapi ketika pelaksanaan kegiatan pembelajaran sudah tidak berpedoman kepada rencana tersebut. Rencana pembelajaran yang telah dibuat harus dijadikan sebagai pedoman bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang baik adalah kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan rencana yang telah disiapkan. Namun pembelajaran juga tidak boleh berlangsung secara kaku dan monoton.

a. Kegiatan pendahuluan

Pelaksanaan program pembelajaran diawali dengan kegiatan pendahuluan. Dalam kegiatan pendahuluan guru harus melakukan beberapa langkah (Permendikbud No 20, 2016), yaitu:

- 1) Mengkondisikan peserta didik agar siap secara psikis dan fisik dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran.
- 2) Memberikan motivasi belajar kepada peserta didik. Agar peserta didik memiliki motivasi yang tinggi untuk mengikuti proses pembelajaran, guru harus memberikan motivasi secara kontekstual kepada peserta didik sesuai dengan manfaat dan kegunaan materi ajar dalam kehidupan.

Memberikan gambaran kepada peserta didik sesuai dengan karakteristik dan jenjang pendidikan yang sedang ditempuh peserta didik.

- 3) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik untuk mengaitkan pengetahuan awal mereka atau materi pelajaran sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, sehingga materi pelajaran itu tampak jelas berkaitan dan berkesinambungan.
- 4) Menjelaskan tujuan pembelajaran dan apa saja kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut. Ini menjadi acuan bagi peserta didik, sehingga jelas target dan tujuan yang akan mereka capai.
- 5) Menyampaikan cakupan materi secara umum dan menjelaskan uraian kegiatan inti pembelajaran sesuai dengan rancangan pembelajaran yang sudah disusun sebelumnya.

b. Kegiatan inti

Kegiatan inti dalam proses pembelajaran menggunakan model, metode, media dan sumber belajar yang sesuai dengan karakteristik materi pelajaran dan peserta didik (Permendikbud No 20, 2016). Setiap mata pelajaran dan materi yang akan diajarkan memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Begitu juga dengan peserta didik yang bersifat unik, juga memiliki karakteristik yang berbeda-beda pula, apalagi beda jenjang dan tingkat pendidikan yang sedang ditempuh. Perbedaan karakteristik itu menuntut guru untuk pintar dalam memilih dan menggunakan model, metode, media dan sumber belajar yang sesuai.

Kegiatan inti pembelajaran akan mengarahkan kepada tiga aspek perkembangan peserta didik, yaitu aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Ketiga aspek ini harus dikembangkan sesuai dengan porsinya masing-masing berdasarkan jenjang dan tingkat pendidikan yang sedang ditempuh.

c. Kegiatan penutup

Dalam kegiatan penutup pada proses pembelajaran, guru harus melakukan langkah-langkah berikut:

- 1) Seluruh peserta didik dibawah bimbingan guru menemukan manfaat dari seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran yang berlangsung. Kegiatan ini bisa berupa menarik kesimpulan dari materi pembelajaran yang berlangsung.
- 2) Guru harus memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- 3) Melakukan tindak lanjut dari proses pembelajaran yang sudah berlangsung. Tindak lanjut bisa dilakukan dalam bentuk pemberian tugas kepada peserta didik, baik tugas itu bersifat individual maupun tugas yang dikerjakan secara berkelompok, sehingga mereka memiliki motivasi untuk kembali melihat pelajaran di rumah.
- 4) Menyampaikan kepada peserta didik tentang rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya, sehingga peserta didik memiliki motivasi untuk mempersiapkan diri tentang pembelajaran berikutnya. Hal ini

bertujuan agar peserta didik memiliki modal dan tidak kosong sama sekali tentang pembelajaran yang akan datang.

3. Evaluasi pembelajaran

Setelah melewati proses pelaksanaan pembelajaran, guru juga harus melakukan evaluasi pembelajaran atau penilaian hasil belajar. Penilaian hasil belajar adalah kegiatan atau cara yang ditujukan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dan juga proses pembelajaran yang telah dilakukan. Pada tahap ini seorang guru di tuntut memiliki kemampuan dalam menentukan pedekatan dan cara-cara evaluasi, penyusunan alat-alat evaluasi, pengolahan dan penggunaan hasil evaluasi (Zahrah, 2017). Guru harus mampu melakukan evaluasi sesuai dengan materi dan jangkauan tujuan pembelajaran. Alat atau instrumen evaluasi pembelajaran yang digunakan harus mampu mengukur hasil pembelajaran yang diharapkan.

Evaluasi pembelajaran/ penilaian hasil belajar dilakukan juga harus berpedoman kepada rencana yang sudah tertuang di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Evaluasi pembelajaran juga berfungsi sebagai umpan balik yang harus dilaporkan guru kepada pihak terkait, seperti kepada kepala sekolah dan orang tua siswa. Hasil evaluasi pembelajaran juga berguna sebagai bahan pertimbangan untuk proses pembelajaran berikutnya. Evaluasi pembelajaran ini dilakukan guru ada yang bersifat harian atau perkompetensi dasar, yang disebut dengan ulangan/ penilaian harian. Adapula evaluasi itu bersifat pertengah semester atau disebut juga dengan penilaian tengah semester. Pada setiap akhir semester juga dilakukan evaluasi pembelajaran, yang disebut dengan penilaian akhir semester.

Untuk mengukur keberhasilan guru menjalankan tugasnya dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, perlu juga

diadakan penilaian kinerja guru. Penilaian kinerja guru juga berfungsi untuk menjaga agar kinerja guru tidak menurun. Penilaian kinerja guru diharapkan bisa mendorong terjadinya peningkatan kinerja guru tersebut. Penilaian kinerja guru adalah penilaian yang dilakukan terhadap setiap butir kegiatan tugas utama guru dalam rangka pembinaan karir, kepangkatan, dan jabatannya (Zakiyudin, 2020).

Sasaran dari penilaian kinerja guru adalah seluruh yang menjadi tugas pokok guru. Mulai dari membuat perencanaan program pembelajaran, pelaksanaan kegiatan program pembelajaran hingga pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Evaluasi kinerja guru yang berkaitan dengan membuat perencanaan program pembelajaran bisa dilihat dari perangkat pembelajaran yang dibuat oleh guru. Perangkat pembelajaran itu dibuat oleh guru sebelum melakukan kegiatan pembelajaran. Evaluasi kinerja guru yang berkaitan dengan pelaksanaan program pembelajaran bisa dilakukan dengan melakukan kunjungan kelas ketika guru mengajar. Apakah pembelajaran yang dilakukan sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat atau belum. Apakah metode dan strategi pembelajaran yang digunakan sudah sesuai dengan karakter materi yang akan diajarkan. Begitu juga langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan apakah sudah sesuai dengan rpp yang sudah dirancang.

Dalam pelaksanaan penilaian kinerja guru yang berkaitan dengan pelaksanaan evaluasi belajar siswa bisa dilihat dari instrumen yang digunakan. Apakah instrumen evaluasi pembelajaran sudah sesuai dengan yang seharusnya dan telah dapat mengukur tujuan pembelajaran. Misalnya tujuan pembelajarannya adalah aspek psikomotor yang menuntut siswa mampu melakukan sesuatu, maka instrumen evaluasinya adalah dengan praktek misalnya. Maka guru jangan menggunakan instrumen evaluasi tes

tertulis untuk materi yang tujuan pembelajarannya adalah aspek psikomotor.

Dari hasil penilaian kinerja guru akan terlihat kekurangan dan kelemahan yang selama ini dilakukan oleh guru. Kelemahan-kelemahan itu harus dicari solusinya agar bisa diatasi untuk masa yang akan datang. Apabila kelemahan-kelemahan yang terjadi sudah dicarikan solusinya dan bisa diatasi, niscaya mutu pendidikan pasti akan meningkat seiring dengan meningkatnya kinerja guru.

Peningkatan kinerja guru dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Kinerja guru dipengaruhi oleh disiplin guru, perilaku dan budaya sekolah tempat guru bekerja, termasuk kepemimpinan dan motivasi kepala sekolah (Idris, 2017). Semakin disiplin guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, maka akan semakin menunjang dalam peningkatan kinerjanya. Budaya yang berlaku pada madrasah tempat guru bertugas akan sangat mempengaruhi kinerja guru yang bersangkutan. Semakin tinggi budaya disiplin dan budaya kinerja pada tempat guru bertugas, maka akan semakin tinggi pula kinerja yang dilakukan oleh guru tersebut. Kepemimpinan dan motivasi kepala madrasah menjadi faktor yang sangat menentukan dalam peningkatan kinerja guru. Semakin bagus kepemimpinan kepala madrasah dan motivasi yang diberikan, maka akan semakin besar pula kemungkinan terjadi peningkatan kinerja guru yang pada akhirnya tentu juga akan berpengaruh pula kepada peningkatan mutu pendidikan pada madrasah tersebut.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian ini membuktikan bahwa kinerja guru merupakan faktor penting dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan khususnya peningkatan kualitas dan mutu pendidikan di madrasah yang bisa dirasakan oleh masyarakat mulai dari input

(masukan), proses pendidikan yang terjadi, hingga output (produk keluaran) dari sebuah proses pendidikan. Kinerja guru yang baik dapat dilihat dari komitmen kerja yang tinggi, selalu mampu dan sungguh menjalankan tugasnya dengan baik serta memiliki dedikasi yang tinggi. Untuk menjaga agar kinerja guru tidak menurun dan diharapkan selalu mengalami peningkatan agar mutu pendidikan di madrasah juga meningkat, perlu juga dilakukan penilaian kinerja guru.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis bersyukur kepada Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat dan karunianya sehingga penulis bisa menyelesaikan penulisan artikel ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dan membantu penulis dalam menyelesaikan artikel ini. Semoga artikel ini bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

REFERENSI

- Danandjaja, J. (1997). *Metode Penelitian Kepustakaan* (p. 52). <http://journal.ui.ac.id/index.php/jai/article/view/3318>
- Emda, A. (2016). Strategi Peningkatan Kinerja Guru Yang Profesional. *Lantanida Journal*, 4(2).
- Hazmi, N. (2019). Tugas Guru Dalam Proses Pembelajaran. *Journal Of Education and Instruction*, 2, 56–65. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/joeai.v2i1.734>
- Idris, A. (2017). Pengaruh Orientasi Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru Terhadap Mutu Pendidikan pada Sd Negeri Tanjung 2. *Jurnal Mitra Manajemen*, 1(2), 189–201. <http://www.e-jurnalmitramanajemen.com/index.php/jmm/article/view/23/17>
- Indrioko, E. (2015). Membangun Citra Publik Dalam Lembaga Pendidikan Islam. *Universum: Jurnal KeIslaman Dan Kebudayaan*, 265–274. <https://jurnal.iainkediri.ac.id/index.php/universum/article/view/92>
- Jaya, F. (2019). *Perencanaan Pembelajaran*. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sumatera Utara. [http://repository.uinsu.ac.id/8483/1/Buku Perencanaan Pembelajaran-full.pdf](http://repository.uinsu.ac.id/8483/1/Buku%20Perencanaan%20Pembelajaran-full.pdf)
- Permendikbud no 20, (2016). https://repositori.kemdikbud.go.id/4790/2/Permendikbud_Tahun2016_Nomor022_Lampiran.pdf
- Purwanto, Karsono, & Salman, A. M. Bin. (2021). *Strategi Branding Dalam Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat Terhadap Madrasah Tsanawiyah Negeri*. 7(02), 869–880.
- Ruhyat, M. Y. (2017). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Supervisi Pengawas Madrasah terhadap Kinerja Guru untuk Mewujudkan Mutu Pendidikan di Madrasah. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 11(01), 26–37. <https://journal.uniga.ac.id/index.php/JP/article/view/26/26>
- Sari, M. (2020). *Natural Science : Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*, ISSN: 2715-470X (Online), 2477 – 6181 (Cetak) Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. 6(1), 41–53. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/naturalscience/article/view/1555>
- Timor, H., Saud, U. S., & Suhardan, D. (2018). Mutu Sekolah; Antara Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, XXV(1), 21–30.
- Zahrah, M. N. (2017). Evaluasi Kinerja Guru Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Yayasan Al Kenaniyah. *Jurnal Visipena*, 8(2).
- Zakiyudin, A. (2020). Evaluasi Kinerja Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Yayasan Sekolah Wirausaha Indonesia. *Cakrawala*, 20(1).